

Penerapan Arsitektur Neo Vernakular pada Rancangan Sambas Islamic Centre di Kabupaten Sambas

Amalia Saliha¹, Theresia Pynkyawati²

¹ Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain
Institut Teknologi Nasional Bandung
Email: salihaamalia@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia adalah negara yang mempunyai budaya dengan keanekaragaman. Salah satu budaya yang dimiliki Indonesia, yaitu rumah adat. Di Kalimantan Barat terdapat rumah adat Suku Dayak yang bernama Rumah Radakng. Namun, di zaman sekarang, rumah adat yang memiliki gaya arsitektur vernakular mulai tenggelam dikarenakan masyarakat yang lebih tertarik oleh bentuk yang lebih modern. Maka dari itu, bangunan Sambas Islamic Centre ini akan menerapkan tema Neo Vernakular pada bangunan. Arsitektur Neo Vernakular sendiri adalah penggabungan gaya arsitektur vernakular dan arsitektur modern. Bentuk bangunan ini nantinya akan mengadopsi bentuk rumah adat Kalimantan Barat, yaitu Rumah Radakng yang akan dimodifikasi menjadi bentuk vernakular yang lebih modern dengan material modern. Dengan material yang mencerminkan Arsitektur Neo Vernakular akan diterapkan pada bagian eksterior bangunan, interior bangunan, dan ornamen-ornamen. Penggunaan tema ini dapat menghasilkan sebuah desain bangunan yang memiliki ciri khas budaya setempat dengan unsur vernakular yang dapat bersaing di zaman ini dengan adanya unsur modern pada desain bangunan.

Kata kunci: Arsitektur, Arsitektur Neo Vernakular, Islamic Centre, Sambas.

ABSTRACT

Indonesia is a nation that has culture with diversity. One of the cultures that Indonesia has is the traditional house. In West Kalimantan, there is a traditional house of the Dayak tribe named Rumah Radakng. However, nowadays, traditional houses that have a vernacular architectural style are starting to sink because people are more attracted by more modern forms. Therefore, the Sambas Islamic Center building will apply the Neo Vernacular Architecture theme. Neo Vernacular architecture itself is a combination of vernacular and modern architectural styles. The shape of this building will later adopt the form of a West Kalimantan traditional house, namely the Radakng House which will be modified into a more modern form with modern materials. With materials that reflect the Neo Vernacular Architecture, it will be applied to the exterior also the interior and the ornaments of building. The use of this theme can produce a building design that has local cultural characteristics with vernacular elements that can compete in this era with modern elements in building design.

Keywords: Architecture, Neo Vernacular Architecture, Islamic Centre, Sambas.

1. PENDAHULUAN

Di tahun 2022, populasi penduduk Indonesia yang beragama Islam berjumlah 231,06 juta jiwa. Hal tersebut menjadikan negara Indonesia sebagai negara yang memiliki penduduk Muslim atau penduduk beragama Islam terbesar di dunia dengan persentase 86,7% [1]. Umat muslim dalam menjalankan kewajiban beribadah membutuhkan sarana peribadatan. Selain ibadah, umat muslim juga perlu mendapatkan pembinaan, pengembangan, dan pengetahuan mengenai ilmu agama Islam, serta mengembangkan kegiatan muamalah. Untuk memfasilitasi kegiatan tersebut, terdapat rencana pemerintah yang menyatukan seluruh kegiatan menjadi satu kesatuan dalam bentuk Islamic Centre.

Islamic Centre merupakan sebuah lembaga keagamaan yang difungsikan sebagai sentral kegiatan membina dan mengembangkan akidah Islam, juga bertindak sebagai tempat melaksanakan dakwah atau khotbah dalam periode pembangunan [2]. Kabupaten Sambas merupakan satu diantara empat belas bagian kabupaten pada provinsi Kalimantan Barat yang memiliki penduduk mayoritas beragama Islam berjumlah 562.298 jiwa.

Pembangunan Sambas Islamic Centre di Kabupaten Sambas akan didesain dengan bentuk atap bangunan yang diadopsi dari bentuk atap Rumah Radakng dan dimodifikasi menjadi bentuk modern dengan penggunaan material tradisional yang diterapkan pada eksterior dan interior fasad. Selain itu, terdapat ornamen khas Suku Dayak yang akan didesain pada eksterior bangunan dengan menggunakan material kayu. Dengan penerapan tema Arsitektur Neo Vernakular diharapkan Sambas Islamic Centre dapat menjadi ikon baru kawasan setempat yang memiliki ciri khas budaya masyarakat sekitar, juga memperlihatkan bahwa bentuk vernakular dapat bersaing di zaman sekarang dengan penambahan sentuhan modern pada desainnya.

1.1 Arsitektur Neo Vernakular

Arsitektur Neo Vernakular merupakan tema bangunan yang memiliki ciri khas daerah dan dibangun langsung oleh penduduk setempat yang memiliki unsur budaya setempat dengan sentuhan gaya modern yang mendukung unsur dari vernakular tersebut [3]. Dengan kata lain, Arsitektur Neo Vernakular merupakan gaya arsitektur yang menggabungkan unsur vernakular dan modern pada desainnya. Unsur-unsur tersebut akan diterapkan pada bentuk atap dan fasad bangunan Islamic Centre.

Penerapan Arsitektur Neo Vernakular memiliki 4 pendekatan yang berkaitan dengan bentuk dan makna bangunan [4], antara lain:

a. Bentuk dan Makna Tetap

Maksud dari bentuk dan makna tetap adalah bentuk tetap mengaplikasikan atau meniru bentuk lama dan memiliki makna yang tetap, seperti yang terlihat pada **Gambar 1**. Biasanya, hal ini terjadi kepada masyarakat yang masih berpendirian teguh pada nilai-nilai budaya setempat.



Gambar 1. Bentuk dan Makna Tetap

Sumber: [4]

b. Bentuk Tetap dan Makna Baru

Maksud dari bentuk tetap dan makna yang baru adalah bentuk tetap mengaplikasikan atau meniru bentuk

lama, tetapi terdapat makna baru, seperti yang terlihat pada **Gambar 2**. Makna baru tersebut seperti hal yang sakral diubah menjadi profan. Biasanya, hal ini terjadi pada masyarakat transisi.



Gambar 2. Bentuk Tetap dan Makna Baru
Sumber: [4]

c. Bentuk Baru dan Makna Tetap

Maksud dari bentuk baru dan makna yang tetap, yaitu bentuk mengalami pembaharuan dengan unsur-unsur yang berbeda, tetapi diberi makna tetap untuk menghindari culture shock yang terlihat pada **Gambar 3**. Hal itu terjadi pada masyarakat transisi yang tidak dapat sepenuhnya menghilangkan nilai-nilai tradisi yang dimiliki.



Gambar 3. Bentuk Baru dan Makna Tetap
Sumber: [4]

d. Bentuk dan Makna Baru

Maksud dari bentuk dan makna baru adalah bentuk baru yang dipadukan dengan makna baru karena terdapat perubahan paradigma arsitektur, seperti yang terlihat pada **Gambar 4**. Nilai-nilai budaya ditinggalkan atau hanya dijadikan sebagai tambalan saja pada desain bangunan. Hal tersebut terjadi pada masyarakat yang telah mengalami era transisi dan dapat dengan bebas untuk mengubah bentuk dan makna tanpa terikat.



Gambar 4. Bentuk dan Makna Baru
Sumber: [4]

Pada umumnya, Arsitektur Neo Vernakular memiliki ciri-ciri khas yang diaplikasikan pada bangunan [5], berupa:

1. Identik dengan penggunaan atap bubungan; bubungan di bangunan vernakular baru sering dirancang untuk menutupi area dinding hampir ke tanah, yang membuat atap terlihat seperti penyambutan dan pelindung daripada dinding yang terlihat seperti elemen pertahanan.
2. Bangunannya didominasi penggunaan batu bata abad ke-19 bergaya Victorian yang menjadi tradisi arsitektur Barat.
3. Mengadopsi bentuk konvensional (tradisional) yang baik dan ramah lingkungan.
4. Interior terbuka yang dipadukan dengan ruang terbuka pada luar bangunan melalui elemen yang lebih neo atau modern.
5. Warna kontras yang pekat atau kuat.



Gambar 5. Bangunan yang Menerapkan Tema Neo Vernakular

Sumber: <https://tinyurl.com/yc29j83x>, diakses 01/08/22

Istana Budaya yang berada di Malaysia pada **Gambar 5**. merupakan salah satu contoh bangunan yang menerapkan tema Neo Vernakular yang terlihat dari bentuk atap bubungan yang didesain seperti atap melambungkan penyambutan dan pelindung bangunan. Selain itu, bangunan tersebut menggunakan warna warna kontras seperti warna hijau dipadu dengan warna putih, juga warna coklat dipadu dengan warna putih.

1.2 Islamic Centre

Islamic Centre merupakan wadah kegiatan masyarakat yang berbasis Islam. Islam sebagai agama dan Islam secara umum sebagai pedoman hidup. Dengan demikian, kegiatan di dalamnya mencakup nilai-nilai peribadatan serta nilai-nilai kemasyarakatan [6].

Islamic Centre adalah bangunan yang berfungsi sebagai wadah untuk melakukan kegiatan yang menyangkut keislaman, seperti kegiatan beribadah, kegiatan pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan Islam yang dapat berperan dalam meningkatkan kualitas umat Islam [7]. Fungsi utama Islamic Centre adalah tempat beribadah yang di dalamnya juga menyediakan sarana dan prasarana untuk pendidikan, ekonomi, dan sosial [8].

1.3 Rumah Adat Kalimantan Barat

Rumah Radakng atau yang dikenal dengan Rumah Panjang **Gambar 6**. adalah rumah adat yang dimiliki Provinsi Kalimantan Barat. Rumah adat merupakan sebuah bangunan yang pada bentuk dan desain bangunan memiliki ciri khas budaya setempat dan merepresentasi kebudayaan yang ada di daerah tersebut [9]. Rumah Radakng memiliki ruangan berjumlah lebih dari 50. Rumah ini dibangun di atas panggung dengan ketinggian 5 hingga 8 meter dari atas tanah. Pada umumnya, rumah ini memiliki panjang 186 meter dengan lebar 6 meter. Selain itu, anak tangga pada rumah ini memiliki sebutan, yaitu Tangka. Salah satu keunikan yang terlihat dari Rumah Radakng ini adalah desain atapnya yang memiliki kayu-kayu menjulang keluar secara horizontal yang dipasang pada tepi atap.



Gambar 6. Rumah Radakng di Kalimantan Barat

Sumber: <https://tinyurl.com/ma9nusz7>, diakses 03/08/22

Pada interior maupun eksterior Rumah Radakng terdapat desain ornamen-ornamen yang merupakan ornament khas Suku Dayak, salah satu ornamen tersebut bernama Ornamen Tumbuhan Pakis yang dapat dilihat pada **Gambar 7**. Ornamen tersebut akan diimplementasikan ke dalam fasad bangunan Sambas Islamic Centre. Pemilihan Ornamen Tumbuhan Pakis ini dilakukan karena jika memilih ornamen makhluk hidup merupakan hal yang dilarang dalam Islam. Dikarenakan hal tersebut dikhawatirkan dapat mengarah kepada penyembahan [10]. Penggunaan ornamen yang berasal dari Suku Dayak ini bertujuan untuk memperlihatkan sisi vernakular pada bangunan dan agar bangunan ini memiliki ornamen khas budaya setempat.

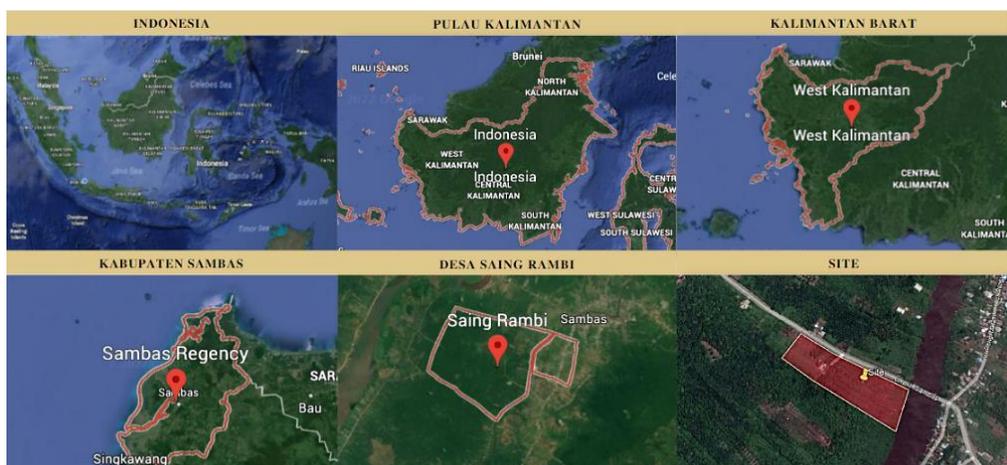


Gambar 7. Ornamen Tumbuhan Pakis Suku Dayak

Sumber: <https://tinyurl.com/tzzbuwce>, diakses 03/08/22

1.4 Lokasi Site

Site berada di Jalan Lingkar Sambas, Desa Saing Rambi, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Site memiliki luas 35.400 m² di lahan datar dan beriklim tropis yang di sekelilingnya sebagian besar merupakan daerah resapan. Lokasi site pada sisi utara berbatasan dengan Jalan Lingkar Sambas dan perkebunan, sisi timur berbatasan dengan Sungai Sambas dan permukiman, selatan berbatasan dengan perkebunan, dan sisi barat berbatasan dengan perkebunan. Lokasi tersebut memperlihatkan lokasi peta secara makro hingga mikro yang terlihat pada **Gambar 8**.



Gambar 8. Lokasi Proyek

Sumber: Google Earth, diakses 11/07/22 yang sudah diedit

1.5 Elaborasi Tema

Pada rancangan Sambas Islamic Centre menerapkan tema Arsitektur Neo Vernakular yang terlihat pada elaborasi tema **Gambar 9**.



Gambar 9. Elaborasi Tema

Sumber: [5]

Konsep bentuk atap terinspirasi dari rumah adat yang memiliki bentuk dasar atap berupa atap bubungan. Dimana atap pada tema Neo Vernakular identik dengan atap bubungan yang terlihat sebagai penyambutan dan pelindung bangunan. Penggunaan bata merah pada fasad bangunan merupakan salah satu elemen unsur lokal yang menampilkan kesan vernakular pada bangunan tersebut. Kemudian, warna-warna pada bangunan menggunakan warna-warna kontras yang identik dengan tema. Lalu, bentuk bangunan Neo Vernakular memiliki bentuk sederhana yang diberi sentuhan modern dengan tujuan agar bangunan dapat melestarikan unsur budaya setempat tanpa melupakan gaya bangunan yang sedang tren di zaman sekarang.

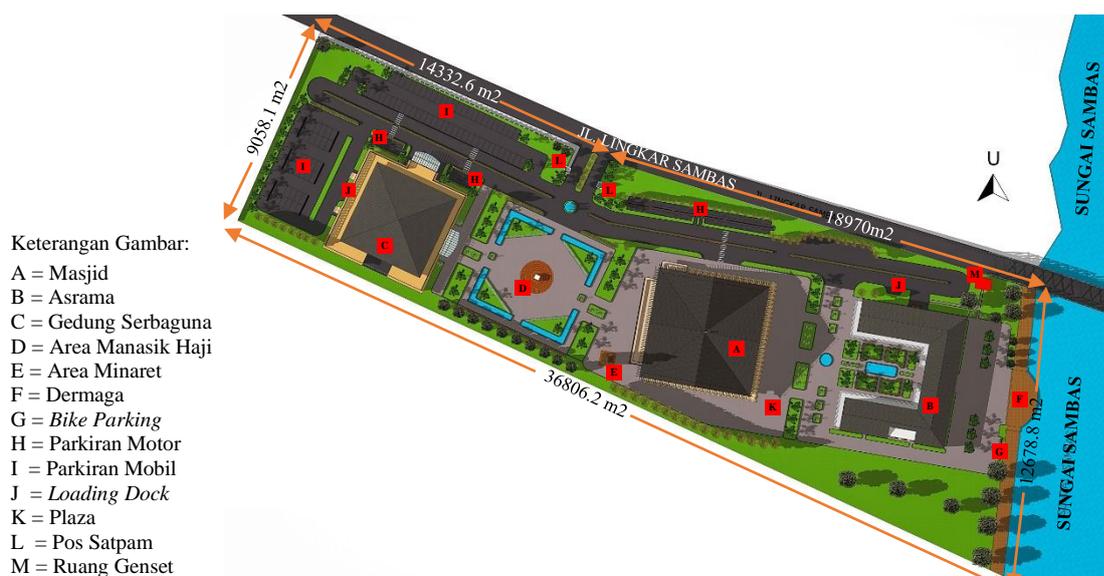
2. METODOLOGI

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif bersifat deskriptif dan berfokus pada teori-teori dasar yang dijadikan sebagai acuan guna menghasilkan bentuk desain yang sesuai. Metode ini menguraikan aspek-aspek yang berkaitan dengan tema Arsitektur Neo Vernakular, lalu mengimplementasikan aspek tersebut ke dalam desain Sambas Islamic Centre, baik pada bentuk bangunan, desain fasade, interior, maupun eksterior bangunan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Zona Dalam Tapak

Tatanan massa yang ada di dalam tapak didesain menyesuaikan dengan bentuk site. Sedangkan, orientasi bangunan masjid mengikuti arah kiblat, yaitu barat laut dengan massa asrama di bagian timur yang menyesuaikan orientasinya dengan bangunan masjid.



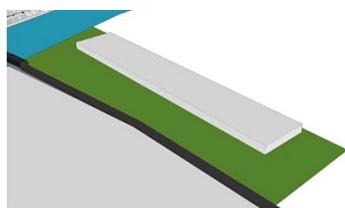
- Keterangan Gambar:
 A = Masjid
 B = Asrama
 C = Gedung Serbaguna
 D = Area Manasik Haji
 E = Area Minaret
 F = Dermaga
 G = *Bike Parking*
 H = Parkiran Motor
 I = Parkiran Mobil
 J = *Loading Dock*
 K = Plaza
 L = Pos Satpam
 M = Ruang Genset

Gambar 10. Tataan Massa pada Tapak

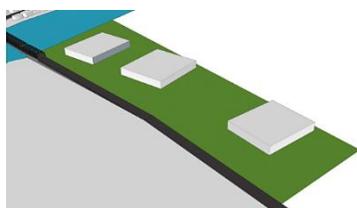
Site rancangan bangunan Sambas Islamic Centre mengarah ke sisi utara yang terdapat jalan utama, yaitu Jalan Lingkar Sambas yang terlihat pada Gambar 10. Fasilitas yang disediakan pada site, yaitu plaza, taman, parkiran mobil, parkiran motor, parkiran sepeda, parkiran servis, dan dermaga yang berfungsi sebagai tempat Pelabuhan kapal yang melintas dan ingin berkunjung.

3.2 Gubahan Massa

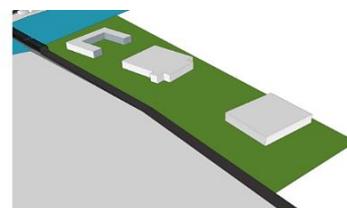
Perubahan bentuk gubahan massa berawal dari bentuk balok. Lalu, bentuk tersebut dibagi menjadi 3 massa bangunan berupa gedung serbaguna, masjid, dan asrama. Ketiga massa bangunan diorientasikan agar dapat menyesuaikan dengan bentuk site dan mengubah orientasi bangunan yang berfungsi sebagai tempat beribadah sesuai dengan arah kiblat. Pada bagian utara dan barat masjid mengalami aditif dimana pada bagian utara difungsikan sebagai tempat wudhu pria dan bagian barat merupakan area pengelola dan imam. Selain itu, bangunan asrama mengalami subtraktif dimana area yang mengalami subtraktif berfungsi sebagai ruang terbuka yang memisahkan area asrama wanita dan pria. Kemudian ruang antar massa bangunan dihubungkan dengan ruang publik, sehingga ruang antar massa dapat menjadi ruang hidup. Bangunan Islamic Centre ini didesain dengan bentuk lama yang dimodifikasi dengan pemberian makna baru, dimana atap massa bangunan dibuat menjulang ke atas secara vertikal dengan kayu-kayu yang menjulang keluar secara horizontal pada tepi atap. Lalu, makna bangunan lama yang biasanya memiliki nilai sakral diubah menjadi makna profan [4]. Terlihat pada Gambar 11.



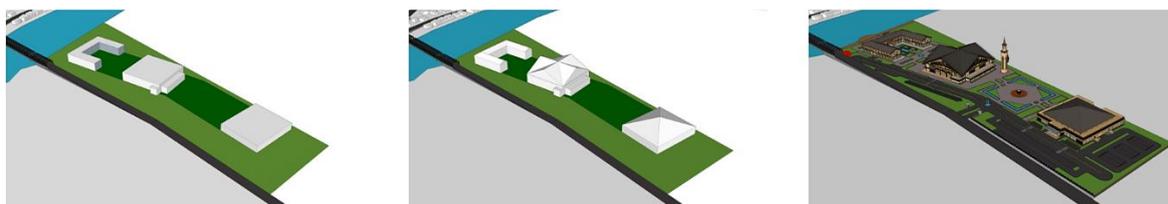
1. Konsep gubahan massa pada Islamic Centre berawal dari bentuk balok sebagai bentuk dasar Islamic Centre.



2. Bentuk dasar balok dibagi menjadi tiga massa balok dengan fungsi massa GSG, Masjid, dan Gedung Asrama (dibaca dari kanan gambar).



3. Bentuk massa Masjid mengalami aditif pada sisi utara yang berfungsi sebagai tempat wudhu pria, juga aditif pada sisi barat yang berfungsi sebagai area pengelola dan imam masjid. Lalu, pada Gedung Asrama sisi barat mengalami subtraktif yang berfungsi sebagai RTH.



4. Aditif vertikal pada Masjid yang berfungsi sebagai ruang sholat wanita dan aditif vertikal pada Gedung Asrama berfungsi sebagai asrama, perpustakaan, dan kantor pengelola. Lalu, terdapat ruang publik yang menghubungkan antar ketiga massa bangunan.

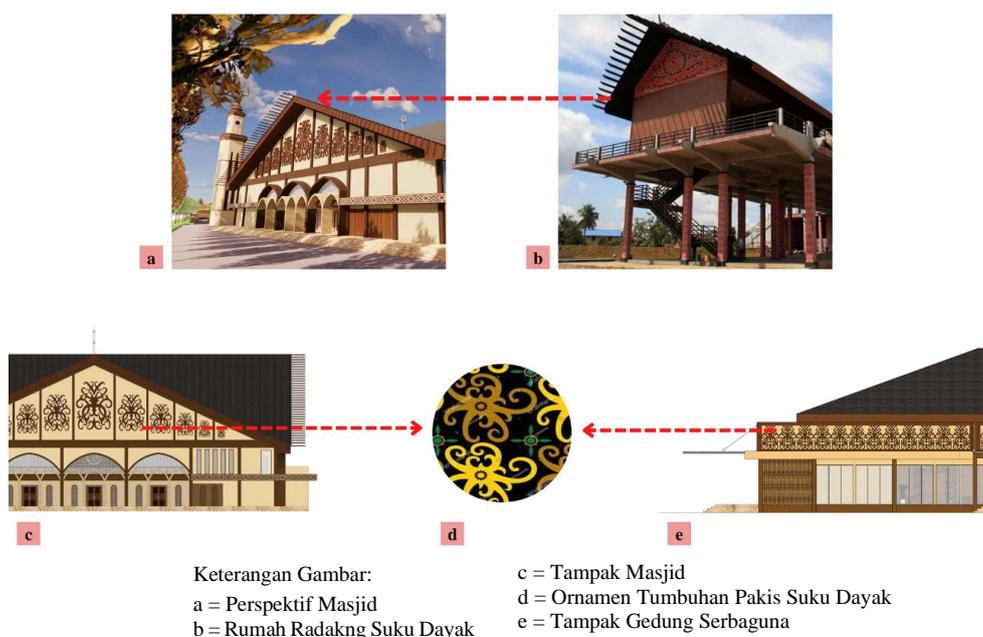
5. Penambahan bentuk atap Rumah Radakng yang telah dimodifikasi sebagai bentuk representasi dari Arsitektur Neo Vernakular.

6. Bentuk akhir massa bangunan dengan penambahan bentuk atap.

Gambar 11. Transformasi Gubahan Massa Islamic Centre

3.3 Implementasi Tema pada Fasad Bangunan

Fasad bangunan pada site perancangan Islamic Centre yang mencerminkan Arsitektur Neo Vernakular dapat terlihat dari bentuk atap yang berbentuk bubungan, pemilihan warna-warna kontras, dan penggunaan ornamen tumbuhan pakis khas Suku Dayak [5].



Keterangan Gambar:
 a = Perspektif Masjid
 b = Rumah Radakng Suku Dayak

c = Tampak Masjid
 d = Ornamen Tumbuhan Pakis Suku Dayak
 e = Tampak Gedung Serbaguna

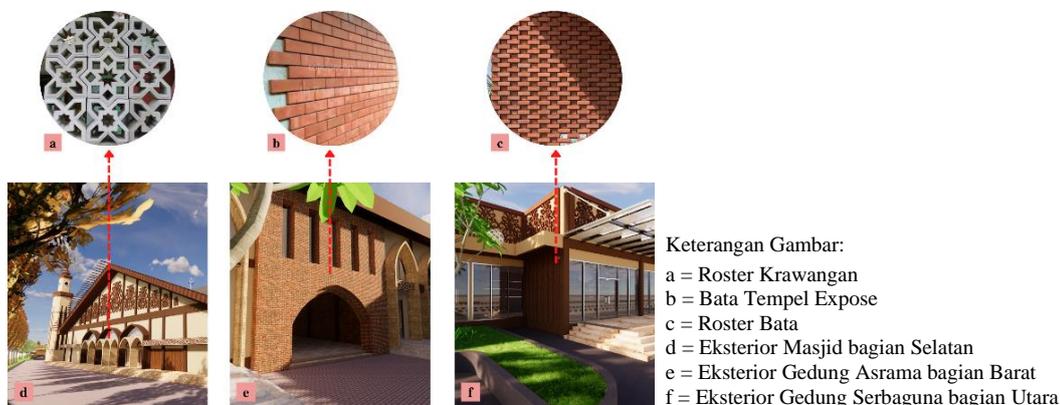
Gambar 12. Penerapan Ornamen Tumbuhan Pakis pada Fassade Bangunan Islamic Centre

Pada bagian atap masjid **Gambar 12a.** merupakan bentuk atap yang diadopsi dari bentuk atap rumah adat Suku Dayak, yaitu Rumah Radakng **Gambar 12b.** dan dimodifikasi menjadi bentuk persegi dengan tiap sisi memiliki bentuk atap yang menjulang ke atas secara vertikal dengan desain kayu yang menjulang secara horizontal dari tepi atap. Sedangkan bentuk atap asrama dan gedung serbaguna didesain dengan bentuk dasar Rumah Radakng, namun bentuknya mengikuti ruangan yang ada di dalam bangunan.

Sedangkan ornamen pada fasad **Gambar 12c.** dan **Gambar 12e.**, merupakan ornamen yang diambil dari Ornamen Tumbuhan Pakis yang berasal dari Suku Dayak **Gambar 12d.** Ornamen tersebut menggunakan material kayu ulin agar menonjolkan sisi vernakular pada bangunan. Pada gambar hanya menampilkan fasad pada bagian utara dikarenakan semua sisi fasad memiliki desain yang hampir sama dengan fasad bagian utara.

3.4 Eksterior Bangunan

Eksterior bangunan menonjolkan desain ornamen khas budaya Suku Dayak, dengan beberapa bagian eksterior fasad menggunakan batu bata yang menjadi salah satu ciri-ciri tema Arsitektur Neo Vernakular [5].



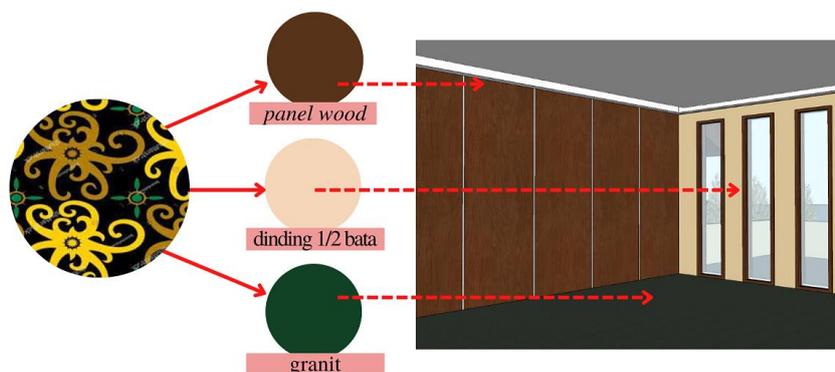
Gambar 13. Penggunaan Material Roster sebagai Material Neo pada Fasade Bangunan Islamic Centre

Pada eksterior masjid **Gambar 13d**, didesain dengan menggunakan roster krawangan **Gambar 13a**, dan roster bata yang membentuk rongga-rongga **Gambar 13c**. Roster tersebut berfungsi untuk memaksimalkan penghawaan alami dan pencahayaan alami yang masuk ke dalam ruangan. Lalu, di bagian eksterior gedung asrama **Gambar 13e**, didesain dengan bata tempel expose **Gambar 13b**, yang memperlihatkan salah satu ciri Neo Vernakular [5]. Kemudian, pada bagian eksterior gedung serbaguna **Gambar 13f**, juga terdapat roster bata yang sama dengan eksterior masjid.

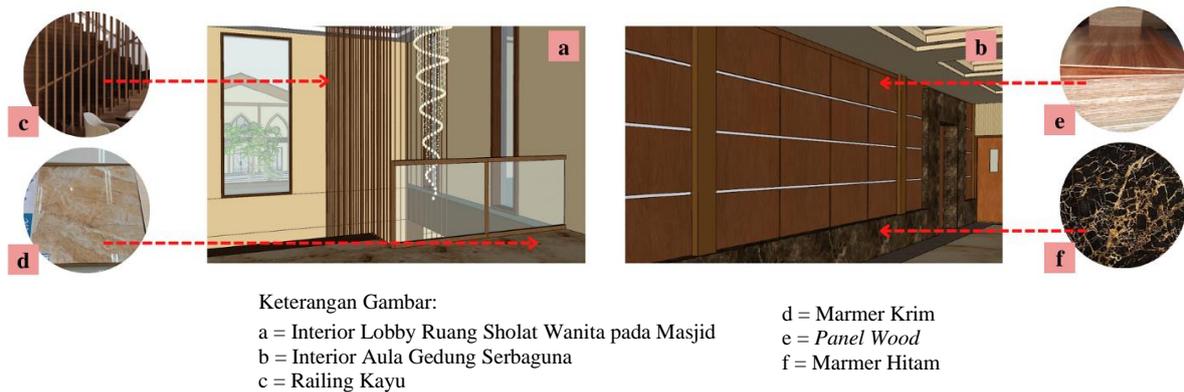
Selain itu, pada eksterior masjid dan gedung serbaguna yang memperlihatkan gaya vernakularnya terdapat Ornamen Tumbuhan Pakis khas Suku Dayak yang didesain pada bagian atas bangunan menggunakan material kayu ulin. Eksterior pada bangunan didesain dengan mengadopsi ciri khas suku budaya yang berada di Kalimantan Barat agar bangunan pada site dapat memperlihatkan budaya dari masyarakat sekitar yang dapat dijadikan kebanggaan dan bangunan menjadi ikon kawasan.

3.5 Interior Bangunan

Interior pada bangunan Sambas Islamic Centre didesain dengan gaya vernakular yang diberi sentuhan yang lebih modern [3], namun menggunakan perpaduan warna kontras yang menjadi ciri khas tema Arsitektur Neo Vernakular [5]. Seperti yang terlihat pada **Gambar 14**, merupakan interior masjid yang menggunakan pemilihan warna-warna kontras pada interior yang berasal dari warna dasar ornamen tumbuhan pakis khas Suku Dayak yang menggunakan material *panel wood*, lalu pada dinding merupakan dinding 1/2 bata yang diberi finishing cat tembok berwarna krim. Kemudian, pada bagian lantai menggunakan material granit hijau.



Gambar 14. Pemilihan Warna Interior pada Bangunan Islamic Centre



**Gambar 15. Penggunaan Material Setempat pada Bagian Interior Bangunan
Terutama di Area Lobby Bangunan**

Interior dinding aula gedung serbaguna dan masjid menggunakan *panel wood* **Gambar 15e**. Penggunaan material tersebut memperlihatkan gaya modern dan minimalis pada ruangan dengan desain plafond yang begitu megah. Lalu, pada bagian lantai masjid dan gedung serbaguna menggunakan keramik material

marmer yang memberikan kesan modern **Gambar 15d**. dan **15f**. Selain itu, pada bagian tangga masjid menggunakan railing kayu yang juga memberikan kesan modern dan minimalis sekaligus berfungsi untuk melindungi keseluruhan bagian dari anak tangga **Gambar 15c**.

4. SIMPULAN

Jadi, bangunan Sambas Islamic Centre ini menerapkan tema Arsitektur Neo Vernakular yang terlihat dari wujud bangunan yang sederhana dengan desain atap vernakular yang mengadopsi bentuk atap Rumah Radakng dan dimodifikasi menjadi bentuk yang lebih modern. Bentuk atap didesain tinggi menjulang ke atas secara vertikal dengan kayu-kayu yang menjulang keluar secara horizontal pada tepi atap serupa dengan bentuk atap Rumah Radakng. Lalu, terdapat Ornamen Tumbuhan Pakis yang merupakan ornamen khas Suku Dayak yang menggunakan material kayu ulin pada bagian eksterior bangunan Islamic Centre. Warna-warna kontras yang dimiliki Ornamen Tumbuhan Pakis dijadikan sebagai warna dasar pada pemilihan warna bangunan. Selain itu, pada bagian fasad bangunan menggunakan material roster, dimana material roster merupakan material kekinian yang memperlihatkan sisi neo pada bangunan Islamic Centre. Penerapan tema Arsitektur Neo Vernakular pada Sambas Islamic Centre diharapkan dapat menghasilkan sebuah bangunan dengan bentuk vernakular yang dapat bersaing di zaman sekarang dengan sentuhan modern pada desain bangunan, juga dapat menjadi ikon kawasan setempat yang memiliki ciri khas budaya masyarakat setempat yang melekat pada desain bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Schleifer, S. Abdallah, dkk., 2022, *The Muslim 500: The World's 500 Most Influential Muslims*, 2022, Jordan: RISSC.
- [2] Ditjen Bimas Islam Departemen Agama RI, 1976, *Petunjuk Pelaksanaan Proyek Islamic Centre*, Jakarta: Ditjen Bimas Islam Departemen Agama RI.
- [3] Widi, C. D. Fauzan, dkk., 2020, *Penerapan Arsitektur Neo Vernakular pada Bangunan Fasilitas Budaya dan Hiburan*, JAZ, Vol.3(3).
- [4] Erdiono, D., 2011, *Arsitektur Neo (Modern) Vernakular di Indonesia*, Jurnal Sabua, Vol.3(3), 32-39.

- [5] Fajrine, Ghina, dkk., 2017, Penerapan Konsep Arsitektur Neo Vernakular pada Stasiun Pasar Minggu, Trijurnal.
- [6] Adam, Rafiq, Prijadi, Rachmat, Mandey, J. C., 2019, Islamic Center di Kota Manado “Arsitektur Metafora”, Jurnal Arsitektur Daseng, Vol.8(2).
- [7] Irawan, R. Fahmi, dkk., 2019, Penerapan Arsitektur Islam pada Perancangan Sambas Islamic Center Kabupaten Brebes, Jurnal Senthong, Vol.2(1).
- [8] Gebi, Irwin, Lestari, 2022, Sambas International Islamic Centre, Jurnal Mosaik Arsitektur, Vol.10(1).
- [9] Abdulghani, Tarmin, Sati, B. Plasmana, 2019, Pengenalan Rumah Adat Indonesia Menggunakan Teknologi *Augmented Reality* dengan Metode *Marker Based Tracking* sebagai Media Pembelajaran, Media Jurnal Informatika, Vol.11(1).
- [10] Supatmo, Syafii, 2019, Nilai Multikultural Ornamen Tradisional Masjid-Masjid Para Wali di Pesisir Utara Jawa, Jurnal Imajinasi, Vol.13(2).